

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Inpres Bualemo 3

Isman Usman, Bonifasius Saneba, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar PKn siswa kelas III SD Inpres Bualemo 3 dapat meningkat melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres Bualemo 3 tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa Kelas III yang berjumlah 21 orang siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok kelas III SD Inpres Bualemo 3. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 67,38 naik menjadi 70,71 pada siklus II atau naik sebesar 3,33%. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 66,67 % pada siklus I meningkat menjadi 90,48 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 23,81%.. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70.

Kata Kunci: Penerapan Metode Diskusi Kelompok, kelas III SD Inpres Bualemo 3

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewargabegaraan (PKn) sebagai salah satu bidang ilmu yang dapat mengantarkan peserta didik untuk menjadi insan yang sadar terhadap berbagai macam persoalan yang terjadi dalam konteks pemerintahan maupun kemasyarakatan. Nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai bagian yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat bermakna dalam membina segi intelektual, sikap, dan minat serta kreativitas peserta didik.

Metode diskusi dewasa ini masih dianggap relevan dengan paradigma pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Metode diskusi akan sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam menyampaikan ide-ide mereka dan merupakan ajang latihan mereka agar lebih berani dalam mengungkapkan pikiran-pikiran serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lain pihak, metode diskusi juga dipandang masih sesuai dengan perkembangan pendidikan, mengingat peserta didik masih membutuhkan bimbingan, arahan dan petunjuk dari para guru terutama mata pelajaran atau aspek yang dibahas termasuk dalam kategori materi baru bagi mereka (peserta didik).

Para ahli psikologi pendidikan umumnya sependapat bahwa anak-anak akan semakin giat dalam belajar apabila mereka mengetahui dan memahami materi yang diajarkan melalui diskusi karena dengan metode diskusi akan memberikan dampak positif antara lain: (a) menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, (b) menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan (c) membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. (Syaiful Bahri Djamarah dalam Sadiati, 2006:7).

Pembelajaran SD Inpres Bualemo telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Kewargabegaraan (PKn) dengan menjelaskan materi pelajaran dengan cara mencatat bahan ajar dan guru menjelaskan dengan strategi yang kurang menarik dan menyenangkan. Akibatnya ialah peserta didik umumnya terlihat pasif dan merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan proses belajar mengajar ternyata kurang efektif yang dibuktikan dengan rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik setelah dilaksanakan ulangan harian maupun ulangan tengah semester. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa metode pembelajaran yang diaplikasikan guru ketika pelaksanaan proses belajar mengajar masih kurang tepat dan tidak mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara bersiklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah dikelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan.

Desain Penelitian / Rencana Penelitian

Desain penelitian adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur terdiri dari 4 tahap meliputi Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Dalam penelitian tindakan sekurang-kurangnya terdapat 2 siklus, perencanaan pada siklus selanjutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bualemo 3, Jln. Siswa No.10. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas III SD Inpres Bualemo 3. Dengan jumlah siswa 21 orang, Laki-laki 12 orang dan perempuan 9 orang. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Globalisasi melalui pendekatan pembelajaran kelas III SD Inpres 3 Bualemo.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai bulan maret-april 2014. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dikelas III SD Inpres Bualemo 3.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 19 siswa, 9 siswa Putra dan 10 siswa Putri. Siswa yang diteliti mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang ekonomi maupun pendidikan orang tua

Jenis Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktifitas siswa dan aktifitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa dan observatory.

Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran Kemampuan berbahasa lisan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Inpres Bualemo. Pedoman observasi pada penelitian ini dititik beratkan pada pengamatan aspek-aspek partisipasi siswa dan kemampuan melaksanakan diskusi materi makna satu nusa satu bangsa dan satu bahasa yang diamati selama pelaksanaan proses pembelajaran. Data observasi dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan dan penilaian aktivitas siswa dan guru sebagai instrument dalam penelitian ini.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek atau hal-hal yang akan di teliti, dalam hal ini adalah

partisipasi dan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar makna satu nusa satu bangsa dan satu bahasa

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn, daftar nilai siswa baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester yang pernah diperoleh siswa sehingga prestasi belajar siswa khususnya pada materi satu nusa satu bangsa dan satu bahasa diperoleh gambaran secara kongkrit tentang hasil belajar yang dilakukan guru.

Teknik Analisis data

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989). Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Teknik Analisa Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah (a) mereduksi data, (b) menyajikan data (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktifitas atau kinerja siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penapsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta member penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata

Teknik Analisa data Kualitatif

Teknik analisa data kualitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa diatas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah siswa. Dari sini dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu (DSI)

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Dengan : X = Skor yang diperoleh siswa
Y = Skor maksimal soal
DSI = Daya serap individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 % (Depdiknas. 2001: 37).

Ketuntasan Belajar secara Klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa peserta tes
KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas: 2001: 37).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I, masih banyak siswa yang belum memahami diskusi. Penyebabnya adalah guru pada tahap kegiatan pendahuluan kurang memberikan apersepsi dan motifasi kepada siswa sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru, dan pada tahap kegiatan inti guru menjelaskan materi hanya menggunakan metode biasa atau ceramah dan tidak banyak melatih siswa bagaimana cara memahami system pemberian tugas, guru juga tidak membimbing siswa mengerjakan soal dalam kelompok belajar yang dimana jika dibentuk dalam kelompok akan membuat siswa belajar untuk mengerjakan tugas, pada kegiatan inti akhir guru kurang memberikan penghargaan atau penguatan terhadap hasil kerja siswa, yang mana penguatan ini jika dilakukan akan memberikan semangat kepada siswa dalam belajar.

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Item soal					Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai	Ketuntasan %
		1	2	3	4	5				
1	Amiruddin	3	3	2	4	2	14	20	70	T
2	Annisa Nur Fitri	2	4	4	2	2	14	20	70	T
3	Anastasia	2	3	3	3	3	14	20	70	T
4	Ariska	2	3	4	4	2	15	20	75	T
5	Ahmad Andika	2	3	3	4	2	14	20	70	T
6	Diba P. Muhamad	3	4	3	3	2	15	20	75	T
7	Desi Auta	4	2	3	3	3	15	20	75	T

8	Dhea Andini	3	2	2	3	3	13	20	65	TT
9	Febrianto Miu	2	4	2	3	3	14	20	70	T
10	Kristian	2	3	2	4	4	15	20	75	T
11	Michael Kasan	3	2	3	4	2	14	20	70	T
12	Moh. Akram	3	3	2	4	2	14	20	70	T
13	Moh. Al Gifari	3	3	2	3	3	14	20	70	T
14	Nur Fadila	2	4	3	4	2	15	20	75	T
15	Nurul Rustam	2	3	3	3	3	14	20	70	T
16	Nandito	2	4	2	3	4	15	20	75	T
17	Rahmawaty	2	3	4	3	2	14	20	70	T
18	Reni Apito	3	2	3	4	2	14	20	70	T
19	Rezayanto Sario	3	3	3	3	2	14	20	70	T
20	Ripson Daleru	2	3	4	3	2	14	20	70	T
21	Rahma M.	2	3	3	2	2	12	20	60	TT
Jumlah									1485	
Rata-rata									70.71	
Peserta didik yang tuntas									19	90,48%
Peserta didik yang tidak tuntas									2	9,52%

Tabel 2. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentasi%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Amiruddin	2	2	2	2	1	1	10	24	41.67	
2	Annisa Nur Fitri	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50	
3	Anastasia	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50	
4	Ariska	2	2	2	2	1	1	10	24	41.67	

5	Ahmad Andika	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
6	Diba M	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
7	Desi Auta	2	2	2	2	1	2	11	24	45.83		
8	Dhea Andini	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
9	Febrianto Miu	3	2	2	2	1	2	12	24	50.00		
10	Kristian	3	2	2	2	1	2	12	24	50.00		
11	Michael Kasan	2	2	2	2	1	2	11	24	45.83		
12	Moh. Akram	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
13	Moh. Al Gifari	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
14	Nur Fadila	2	2	2	2	1	1	10	24	41.67		
15	Nurul Rustam	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
16	Nandito	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
17	Rahmawaty	2	2	2	2	1	2	11	24	45.83		
18	Reni Apito	3	2	2	2	1	2	12	24	50.00		
19	Rezayanto	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
20	Ripson Daleru	3	2	2	2	1	2	12	24	50.00		
21	Rahma M.	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50		
Skor Perolehan								210				
Skor Maksimal									504			
	Prosentase									41.67		
	Kriteria											Kurang

Tabel 3. Perolehan Skor Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Siklus 1

No	Aspek Yang Di amati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dasar pencapaian	√				√	
2	Menghubungkan pembelajaran sebelumnya / motivasi	√			√		
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar	√			√		
4	Mendorong dan melatih kemampuan diskusi kelompok	√			√		
5	Membimbing siswa merangkum materi pelajaran	√				√	
6	Membimbing siswa mengerjakan LKS	√			√		
7	Memberikan Umpan Balik	√			√		
8	Memberi Quis	√			√		
9	Memberikan Pengakuan / penghargaan	√			√		
10	Memberikan tugas kompetensi dasar selanjutnya	√		√			
Skor Perolehan		21					
Skor Maksimal		40					
Prosentase		52,5 %					
Kriteria		Kurang					

Tabel 4. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentasi%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Amiruddin	4	4	4	3	4	2	21	24	87.50	
2	Annisa Nur Fitri	3	4	4	3	4	3	21	24	87.50	
3	Anastasia	4	4	4	3	4	2	21	24	87.50	
4	Ariska	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
5	Ahmad Andika	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
6	Diba M	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
7	Desi Auta	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
8	Dhea Andini	4	4	4	3	4	2	21	24	87.50	
9	Febrianto Miu	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
10	Kristian	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
11	Michael Kasan	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
12	Moh. Akram	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
13	Moh. Al Gifari	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
14	Nur Fadila	4	4	4	3	4	2	21	24	87.50	
15	Nurul Rustam	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
16	Nandito	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
17	Rahmawaty	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
18	Reni Apito	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
19	Rezayanto	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
20	Ripson Daleru	4	4	4	3	4	3	22	24	91.67	
21	Rahma M.	3	4	4	3	4	2	20	24	83.33	
Skor Perolehan								441			
Skor Maksimal									504		
Prosentase									87.50		
Kriteria										Sangat Baik	

Tabel 5. Perolehan Skor Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

No	Aspek Yang Di amati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dasar pencapaian	√					√
2	Menghubungkan pembelajaran sebelumnya / motivasi	√				√	
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar	√				√	
4	Mendorong dan melatih kemampuan diskusi kelompok	√				√	
5	Membimbing siswa merangkum materi pelajaran	√					√
6	Membimbing siswa mengerjakan LKS	√				√	
7	Memberikan Umpan Balik	√				√	
8	Memberi Quis	√					√
9	Memberikan Pengakuan / penghargaan	√				√	
10	Memberikan tugas kompetensi dasar selanjutnya	√				√	
Skor Perolehan		33					
Skor Maksimal		40					
Prosentase		82,5 %					
Kriteria		Baik					

IV. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut

1. Hasil observasi awal pada siswa kelas III SD Inpres Bualemo 3 terhadap hasil belajar PKn sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan pembelajaran diskusi kelompok diperoleh rata-rata hasil belajar

individu sebesar 63,81 dengan nilai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 42,86 %. Artinya masih terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 57,14 % yang belum berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas III SD Inpres Bualemo 3.

2. Hasil Belajar siswa kelas III SD Inpres Bualemo 3 dalam proses belajar mengajar PKn melalui pendekatan pembelajaran diskusi kelompok secara efektif mengalami peningkatan yang berarti. Hasil belajar tersebut dilihat pada perolehan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,48 %, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara individu sebesar 70,71 % atau mengalami peningkatan sebesar 23,81 % dari siklus I. Dimana hasil perolehan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata ketuntasan individu sebesar 87,38 % dan 66,67 % ketuntasan belajar secara klasikal.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diskusi kelompok di kelas III SD Inpres Bualemo 3 tampak lebih aktif sejak siklus I hingga siklus II. Hasil perolehan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I keaktifan siswa sebesar 41,67 % sedangkan pada siklus II sebesar 87,5 % atau berada pada kategori “ Baik ”.
4. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diskusi kelompok di kelas III SD Inpres Bualemo 3 menunjang terlaksananya pencapaian hasil belajar siswa dimana dari siklus I diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 52,5 % dan pada siklus II naik sebesar 82,5 % atau terjadi kenaikan sebesar 30 % dengan kriteria “Baik”, dengan kenaikan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas III SD Inpres Bualemo 3, dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima atau terbukti.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang selama ini hanya menggunakan strategi dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain metode pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan menyenangkan untuk siswa.
2. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah melalui pendekatan pembelajaran diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Sadiati, 2006, Pembelajaran Efektif, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Depdikbud, 1989, Penerapan Pembelajaran Aktif, Efektif Dan Menyenangkan, Dirjen Dikti, Jakarta.

Depdiknas, 2007, Pembelajaran Efektif Depdiknas, Jakarta Huberman & Miles Qualitative Data Analisis, Beverli Hills: Sage Publisher.